



Rancangan Pembelajaran Media Hitung Penjumlahan dalam Bentuk Jari Tangan

Salsabila¹, Zulmi Aryani²,

¹² STKIP WIDYASWARA INDONESIA

¹salsabila00034555@gmail.com, ²aryanizulmi@gmail.com

Abstract

Learning media is an important element in the educational process, especially in teaching basic mathematics. Counting media for addition in the form of fingers is a learning support tool that is created to resemble fingers with an interesting combination. Counting media for addition in the form of fingers is designed to teach basic arithmetic concepts, especially addition, by utilizing fingers as an interactive visual medium. The use of media in the teaching and learning process is important because it can generate new interests and desires, motivation and stimulation of learning activities, and even bring psychological influences to children. The method used in this study is the demonstration research method, where researchers show the steps or stages of addition using fingers. The results of the study showed that the use of fingers as a learning medium not only makes it easier for students to understand the concept of addition, but also increases their involvement and interest in learning. Students who use this media show significant improvements in learning outcomes compared to conventional methods.

Keywords: *Learning Media, Addition, Demonstration*

Abstrak

Media pembelajaran merupakan elemen penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam pengajaran matematika dasar. Media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan merupakan alat penunjang pembelajaran yang diciptakan mirip jari tangan dengan kombinasi yang menarik. Media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan dirancang untuk mengajarkan konsep dasar aritmetika, khususnya penjumlahan, dengan memanfaatkan jari tangan sebagai sarana visual yang interaktif. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar penting dilakukan karena dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian demonstrasi, di mana peneliti menunjukkan langkah-langkah atau tahapan penjumlahan menggunakan jari tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jari tangan sebagai media pembelajaran tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami konsep penjumlahan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka. Siswa yang menggunakan media ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Penjumlahan, Demonstrasi*

A. Pendahuluan

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian pesan pembelajaran dimana guru berperan sebagai penyampaian informasi dan dalam hal ini guru sebaiknya menggunakan berbagai media ajar yang sesuai (Aisyah Nurhikmah dkk, 2023).

Gagne and Briggs (1974) menyatakan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hamka (2018) berpendapat bahwa Media Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Menurut Diana Nur, dkk (2022) media merupakan suatu alat yang sangat penting dari sudut pandang pendidikan dimana perannya sangatlah strategis dalam menentukan suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan keberadaannya dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap kehadiran peserta didik. Sedangkan menurut Antero dalam Sufri Mashuri (2019) media merupakan perantara penyalur informasi atau pesan yang dapat merangsang siswa supaya memiliki minat atau rasa ingin belajar.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai sarana atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam belajar (Sareng et al., 2023).

Dari pengertian menurut ahli di atas

maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu penting, baik fisik maupun nonfisik, yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran memiliki peran strategis dalam meningkatkan minat, motivasi, dan dinamika belajar siswa sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan merupakan salah satu alat pembelajaran matematika yang dirancang untuk mempermudah siswa memahami konsep dasar penjumlahan. Media ini menggunakan visualisasi jari tangan yang menarik sebagai representasi angka, sehingga membantu siswa memahami proses penjumlahan secara konkret. Media ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan, meningkatkan keterlibatan belajar, serta membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata. Dalam beberapa situasi, media ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk mempercepat proses belajar siswa dalam memahami penjumlahan dasar.

Penjumlahan diambil dari kata dasar jumlah yang berarti banyaknya (bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu). Pengertian penjumlahan adalah proses, cara, perbuatan menjumlahkan. (Widiastuti, 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, penjumlahan bukan hanya aturan yang menghubungkan pasangan bilangan satu sama lain, tetapi juga proses mengelompokkan atau himpunan angka

untuk digabungkan. Namun, belajar penjumlahan adalah penting dan harus dikuasai oleh siswa. Jika seorang siswa dapat menghitung penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari, itu menunjukkan bahwa mereka telah menguasainya. Untuk mengatasi kesulitan siswa, peneliti perlu merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan yang menarik agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Menggunakan alat peraga atau media dalam pembelajaran adalah salah satu upaya kreatif guru. Penggunaan media yang menarik akan membuat siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Alat pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam hal matematika.

Di SDN 13 Bangko, tempat pelaksanaan PKM, media pembelajaran yang digunakan pada materi penjumlahan untuk kelas 1 masih terbatas pada alat-alat sederhana seperti buku pembelajaran, atau media visual dari karton dan gambar. Meskipun alat tersebut membantu, banyak siswa masih kesulitan menyelesaikan tugas karena kemampuan calistung yang belum optimal. Untuk membantu proses pembelajaran matematika, khususnya pada topik penjumlahan, peneliti mengembangkan inovasi media pembelajaran berupa media Hitung Penjumlahan Dalam Bentuk Jari Tangan yang dirancang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus mempermudah pemahaman konsep penjumlahan.

Pada pembahasan materi penjumlahan, siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan jika dasar-dasar aritmetika

belum dikuasai dengan baik. Salah satu upaya untuk membantu siswa lebih mudah memahami materi penjumlahan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai, yaitu media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan. Diharapkan dengan penggunaan media ini, siswa akan lebih semangat dalam belajar sehingga dapat lebih mudah memahami konsep penjumlahan yang disajikan dalam pembelajaran.

Dalam konteks media pembelajaran, metode demonstrasi dapat digunakan untuk menunjukkan bagaimana media “Hitung Penjumlahan Dalam Bentuk Jari Tangan” bekerja dalam menjelaskan konsep penjumlahan, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan melihat langkah-langkahnya secara nyata dan praktis.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau keterampilan melalui proses peragaan langsung. Dalam metode ini, peneliti menunjukkan langkah-langkah, prosedur, atau cara kerja sesuatu di hadapan audiens atau peserta didik untuk memberikan pemahaman yang lebih konkret dan jelas.

Menurut Djamarah (2018) metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan.

Sanjaya (2018) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan

melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Adapun Menurut Rahman (2020:52) Metode Demonstrasi merupakan metode yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung obyek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran disesuaikan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Muhibbin Syah, 2000: 208).

Tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik (Nana Sudjana, 2004: 217).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tertentu serta memperlihatkan secara langsung cara melakukan suatu keterampilan atau proses terjadinya sesuatu. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran konkret mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan

dengan lebih efektif. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Roestiyah yang menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu memperlihatkan kepada siswa bagaimana suatu kegiatan atau prosedur harus dilakukan dengan cara yang terbaik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Media Pembelajaran Hitung Penjumlahan Dalam Bentuk Jari Tangan Untuk Anak Sd

Nama Media : Hitung Penjumlahan Dalam Bentuk Jari Tangan

Mata Pelajaran : Matematika Kelas 1/Fase A

Materi : Hitung Penjumlahan

Tujuan Pembelajaran Hitung Penjumlahan

- 1) Memahami konsep penjumlahan, di mana siswa dapat mengerti bahwa penjumlahan merupakan proses penggabungan dua atau lebih jumlah untuk memperoleh hasil yang lebih besar.
- 2) Menguasai keterampilan dasar penjumlahan, sehingga siswa dapat melakukan penjumlahan dengan angka-angka satu digit, baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, melalui latihan-latihan yang mengajarkan siswa untuk berpikir terstruktur dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan.

- 4) Menerapkan penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengenalkan situasi nyata di mana penjumlahan digunakan, seperti menghitung benda atau uang.
- 5) Membangun rasa percaya diri dalam berhitung, melalui pengalaman yang meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan operasi hitung dasar dengan akurat dan efisien.

Deskripsi Media:

Media pembelajaran ini berupa media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan, yang merupakan alat peraga visual yang menunjukkan hubungan antara angka-angka dalam proses penjumlahan. Media ini dirancang dengan menggambarkan jari tangan sebagai representasi angka, mulai dari angka 1 hingga angka 10. Setiap jari pada tangan mewakili nilai yang berbeda, dan siswa dapat mengikuti langkah-langkah penjumlahan dengan menggerakkan jari tangan untuk memvisualisasikan hasil penjumlahan tersebut.

2. Bahan dan Alat Membuat Media Pembelajaran Hitung Penjumlahan Dalam Bentuk Jari Tangan

Bahan:

- a. Karton/kardus
- b. Kertas duplex
- c. Kertas manila warna hitam
- d. Kertas origami warna merah
- e. Gambar jari tangan yang sudah diprint

Alat:

- a. Spidol
- b. Lem tembak
- c. Double tape kertas
- d. Plaster/lakban bening

- e. Perekat tas (velcro perepet)
- f. Alat tulis (pensil, penghapus dan penggaris)

3. Langkah-langkah Pengerjaan Media Pembelajaran Hitung Penjumlahan Dalam Bentuk Jari Tangan

1. Persiapan Bahan

Siapkan semua bahan yang di perlukan, seperti karton/kardus, kertas duplex, kertas manila warna hitam, kertas origami, dan sebagainya.

2. Persiapan Gambar Tangan

Siapkan gambar tangan yang sudah diprint. Pastikan ukuran gambar cukup besar agar dapat digunakan sebagai media hitung yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Pilih gambar tangan yang sederhana dan mudah dikenali agar siswa dapat langsung memahami fungsinya.

3. Membuat Lingkaran dari Karton/Kardus

Ambil karton atau kardus dan gunakan pensil untuk menggambar lingkaran dengan diameter sekitar 15-20 cm. Lingkaran ini akan menjadi dasar untuk media hitung. Gunakan penggaris untuk memastikan lingkaran yang digambar simetris. Setelah menggambar, gunting lingkaran tersebut dengan hati-hati agar bentuknya tetap rapi.

4. Membuat Background Merah

Siapkan selembar origami warna merah. Gunting origami tersebut sedikit lebih besar dari lingkaran yang sudah dipotong. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan latar belakang yang menarik dan kontras. Tempelkan lingkaran karton/kardus di

tengah kertas origami menggunakan lem tembak, sehingga bagian merah terlihat di sekitar lingkaran.

5. Menempelkan Background Kertas Manila

Siapkan selembar kertas manila warna hitam. Gunting kertas manila dengan ukuran yang sama besar kertas duplex. Tempelkan kertas manila warna hitam di bawah duplex menggunakan lem tembak atau double tape. Ini akan memberikan latar belakang yang kontras dan membuat tampilan media menjadi lebih menarik.

6. Menempelkan Lingkaran ke Duplex

Setelah lingkaran merah terpasang, tempelkan lingkaran tersebut ke permukaan duplex yang telah ditempelkan di atas kertas manila hitam. Pastikan semua sisi lingkaran menempel dengan baik agar tidak mudah terlepas.

7. Menempelkan Gambar Tangan

Ambil gambar tangan yang telah diprint dan tempelkan di atas lingkaran merah yang sudah ditempel di duplex menggunakan lem tembak. Pastikan posisi gambar tangan tepat di tengah lingkaran merah agar tampilan menjadi simetris dan menarik.

8. Menempelkan Plaster/Lakban Bening

Gunakan plaster atau lakban bening untuk melapisi bagian depan untuk menulis angka dengan spidol yang ingin di jumlahkan kepada anak.

9. Menambahkan Perekat Velcro Perepet

Potong bahan Velcro perepet berbentuk lingkaran kecil. Tempelkan satu bagian Velcro pada setiap ruas jari

(bagian yang dapat dilipat) yang akan digunakan untuk menghitung. Pastikan Velcro perepet dapat membuka dan menutup dengan mudah, sehingga jari-jari dapat dengan mudah dilekatkan dan dilepas saat digunakan. Pastikan Velcro terpasang dengan kuat agar jari tidak mudah lepas saat digunakan.



Gambar 1. Gambar lipatan ruas jari yang sudah ditempel perekat velcro perepet

10. Menempelkan Nama atau Judul Media

Siapkan kertas yang telah diprint dengan nama atau judul media, seperti "Media Pembelajaran Hitung Penjumlahan Dalam Bentuk Jari Tangan". Pastikan tulisan jelas dan menarik. Tempelkan kertas yang berisi nama atau judul media di bagian atas atau bawah media menggunakan double tape. Pilih font yang mudah dibaca dan ukuran yang sesuai agar jelas terlihat oleh siswa.

11. Finishing

Melakukan evaluasi terhadap media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan yang telah dibuat. Pastikan media tersebut terlihat rapi, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, tambahkan elemen desain yang menarik, seperti warna atau gambar, pada media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan memperkuat visualisasi, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar.



Gambar 2. Gambar finishing media pembelajaran hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan

4. Metode Pemakaian media pembelajaran hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan

1. Pengantar Materi

Mulailah dengan menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya kemampuan menghitung, terutama penjumlahan, dalam kehidupan sehari-hari. Tanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka dalam menghitung benda atau hal-hal yang ada di sekitar mereka.

2. Pengenalan Media

Perkenalkan media hitung

penjumlahan dalam bentuk jari tangan kepada siswa. Tunjukkan bagaimana jari tangan dapat digunakan untuk menggambarkan angka-angka dalam penjumlahan. Jelaskan bagaimana setiap jari mewakili angka yang berbeda dan dapat digunakan untuk menghitung hasil penjumlahan.

3. Demonstrasi Penggunaan

Lakukan demonstrasi dengan menggunakan media jari tangan untuk menghitung penjumlahan. Misalnya, tunjukkan bagaimana menjumlahkan $3 + 2$ dengan mengangkat 3 jari dan menambahkan 2 jari lagi untuk mendapatkan hasil 5. Ajak siswa untuk mengikuti langkah-langkah penjumlahan tersebut.

4. Aktivitas Praktik

- Ajak siswa untuk melakukan latihan penjumlahan menggunakan media jari tangan. Berikan soal seperti "Berapa hasil $4 + 3$?" dan minta siswa untuk menunjukkan angka tersebut menggunakan jari tangan.
- Siswa dapat bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam menghitung penjumlahan dengan menggunakan media jari tangan.

5. Latihan Soal

Berikan beberapa soal latihan penjumlahan yang sederhana. Misalnya, "Jika ada 5 apel dan ditambahkan 2 apel lagi, berapa jumlah apel yang ada?" Minta siswa untuk menggunakan media jari tangan sebagai panduan dalam menghitung hasilnya.

6. Diskusi dan Refleksi

- Setelah siswa menyelesaikan latihan, adakan diskusi kelas untuk membahas

jawaban dan proses yang mereka lakukan. Tanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media jari tangan untuk menghitung penjumlahan.

- b. Ajak siswa untuk berbagi kesulitan yang mereka hadapi dan bagaimana mereka mengatasinya dalam menggunakan media ini.

7. Penutup

Akhiri sesi dengan merangkum kembali konsep penjumlahan dan pentingnya keterampilan menghitung dalam kehidupan sehari-hari. Berikan dorongan kepada siswa untuk terus berlatih penjumlahan dengan menggunakan media jari tangan di rumah atau dalam kegiatan sehari-hari mereka.

D. Kesimpulan

Media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan merupakan alat pembelajaran yang efektif untuk mempermudah siswa memahami konsep dasar penjumlahan. Dengan visualisasi jari tangan sebagai representasi angka, media ini membantu siswa memahami proses penjumlahan secara konkret dan menyenangkan. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mempercepat pemahaman siswa dalam mempelajari penjumlahan dasar.

Penjumlahan bukan hanya sebuah aturan untuk menghubungkan bilangan, tetapi juga merupakan proses pengelompokan atau himpunan angka untuk digabungkan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai

konsep penjumlahan, karena keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran hitung penjumlahan dengan jari tangan dirancang untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mempelajari penjumlahan, sekaligus meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar.

Langkah-langkah pengerjaan media pembelajaran hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan sebagai berikut: 1) persiapan bahan, 2) persiapan gambar tangan, 3) Membuat lingkaran dari karton/kardus, 4) membuat background merah, 5) menempelkan background kertas manila, 6) menempelkan lingkaran ke duplek, 7) menempelkan gambar tangan, 8) menempelkan plester atau lakban bening, 9) menambahkan perekat velcro perepet, 10) menempelkan nama atau judul media, 11) finishing.

Metode pemakaian media hitung penjumlahan dalam bentuk jari tangan sebagai berikut: 1) pengantar materi, 2) pengenalan media, 3) demonstrasi penggunaan, 4) aktivitas praktik, 5) Latihan soal, 6) diskusi dan refleksi, 7) penutup.

E. Daftar Pustaka

- Antero, G. & Haryudo, S. I. 2016. Pengembangan media pembelajaran berbasis macromedia flash 8 pada mata pelajaran instalasi penerbangan listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5 (2): 601-607.
- Djamarah. Syaiful Bahri & Zain, Aswan, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gagne, R.M & Briggs, L.J. (1974). *Principle of Instructional Design*.

- Second Edition. New York : Holt, Rinerhart and Winston Inc.
- Hamka, D., & Effendi, N. (2019). Pengembangan media pembelajaran blended learning berbasis edmodo pada mata kuliah fisika dasar di program studi pendidikan IPA. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(1), 19-33.
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Deepublish.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Syaiful, & Yoto. *Manajemen Pembelajaran*, Malang: Yanizar Group, 2001.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Sareng, M. D., Puang, D. maria El, & Bunga, M. H. D. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 303-309.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Widiastuti, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Sampai Angka 20 Dengan Menggunakan Menggunakan Permainan Bola Keranjang Siswa Kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik I. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Vol. 2 No. 1, 1323-1336.